

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit dengan kepuasan kerja sebagai variabel mediasi. Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan kesimpulan bahwa tingkat pendidikan auditor memiliki pengaruh signifikan positif dalam menentukan kualitas audit. Tingkat pendidikan seorang auditor memainkan peran penting dalam pembentukan dasar pengetahuannya. Auditor yang telah menempuh pendidikan tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi, standar audit, serta metodologi audit yang kompleks. Pendidikan tinggi juga seringkali berkontribusi pada pengembangan kemampuan analitis seseorang. Auditor dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan analitis yang lebih baik dalam memecahkan masalah kompleks dan menganalisis informasi keuangan dengan lebih mendalam. Secara keseluruhan, pengaruh dari pendidikan auditor pada kualitas audit diyakini akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan analitis, pemanfaatan teknologi, dan kemampuan komunikasi, auditor dapat melakukan audit dengan lebih cermat, menyeluruh, dan efektif. Ini berdampak pada peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang diaudit.
2. Independensi juga memberikan dampak signifikan positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Independensi auditor adalah penghalang utama terhadap konflik kepentingan yang dapat mengarah pada bias dalam audit. Auditor yang independen memiliki kebebasan untuk mengevaluasi informasi keuangan dengan kritis tanpa memihak kepada pihak mana pun,

termasuk manajemen perusahaan yang diaudit. Independensi auditor juga berkontribusi pada kehandalan dan kredibilitas hasil audit. Ketika auditor dianggap independen, pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, dan pemilik perusahaan akan lebih percaya pada hasil audit yang disampaikan.

3. Kepuasan kerja juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan auditor. Tingkat pendidikan seringkali berhubungan dengan peluang karir dan pengembangan profesional seseorang. Auditor yang telah menempuh pendidikan tinggi mungkin memiliki akses yang lebih baik ke posisi-posisi yang membutuhkan keterampilan khusus dan tanggung jawab yang lebih besar. Oleh karena itu, auditor yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin merasa lebih memuaskan dengan karier mereka karena mereka dapat mengejar aspirasi profesional mereka dengan lebih efektif.
4. Sama halnya dengan tingkat pendidikan, independensi juga dapat mempengaruhi kepuasan kerja auditor. Independensi adalah aspek kunci dalam praktik audit yang mengacu pada kebebasan dan otonomi auditor dalam melakukan tugas mereka tanpa adanya tekanan eksternal yang memengaruhi hasil audit. Auditor yang merasa independen mungkin lebih cenderung merasa bebas dan berdaulat dalam pekerjaan mereka, yang dapat meningkatkan kepuasan kerja karena mereka dapat melakukan audit sesuai dengan prinsip-prinsip profesional tanpa adanya intervensi atau keterlibatan yang tidak diinginkan.
5. Kepuasan kerja dapat mempengaruhi kualitas yang dihasilkan oleh auditor. Auditor yang merasa puas dengan pekerjaannya cenderung lebih termotivasi dan berkomitmen untuk menjalankan tugas-tugasnya dengan baik. Mereka yang merasa puas dengan pekerjaan juga lebih cenderung terlibat secara aktif dalam melaksanakan tugas mereka dengan baik. Tingkat kepuasan kerja yang tinggi dapat meningkatkan semangat kerja auditor, memacu mereka untuk melakukan audit dengan lebih teliti dan cermat.

6. Kepuasan kerja mampu memediasi pengaruh tingkat pendidikan auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkannya. Auditor yang memiliki histori pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih mendalam dan kemampuan analitis yang lebih baik. Hal ini dapat mendorong peningkatan kepuasan kerja mereka dalam menjalankan tugas audit. Tingkat kepuasan kerja yang tinggi biasanya dikaitkan dengan motivasi yang tinggi, keterlibatan yang kuat, dan kinerja yang lebih baik secara keseluruhan. Adapun kepuasan kerja yang tinggi kemudian dapat membawa dampak positif terhadap kualitas audit, karena auditor yang puas dengan pekerjaannya memiliki kecenderungan untuk melakukan tugas-tugas dengan kompeten.
7. Kepuasan kerja juga mampu memediasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkannya. Independensi merupakan prinsip krusial dalam praktik audit yang mengharuskan auditor untuk tetap bebas dari pengaruh yang dapat memengaruhi objektivitas mereka dalam menjalankan tugas audit. Kepuasan kerja adalah faktor yang dapat memediasi hubungan antara independensi auditor dan kualitas audit. Auditor yang merasa independen cenderung memiliki kepuasan kerja yang lebih tinggi karena dapat menjalankan tugas dengan lebih bebas dan tanpa tekanan. Adapun kepuasan kerja yang tinggi kemudian dapat membawa dampak positif terhadap kualitas audit, karena auditor yang puas dengan pekerjaannya cenderung untuk melakukan audit dengan lebih teliti dan berintegritas

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data penelitian dilakukan di bulan Mei, sehingga tidak dapat merefleksikan perubahan dinamika yang mungkin terjadi seiring berjalannya waktu.

2. Penelitian mengandalkan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner, yang dapat menghadapi keterbatasan seperti kemungkinan adanya bias responden, di mana tanggapan yang diberikan mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan realitas yang sebenarnya.
3. Pengumpulan data yang dilakukan sepenuhnya secara *online*. Keterbatasan ini mungkin mengakibatkan keterwakilan responden yang kurang optimal, sehingga dapat mengurangi kesempatan untuk mendalami respon secara langsung, yang mungkin berpengaruh pada kedalaman dan keakuratan informasi yang diperoleh.

### 5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya:

1. Aspek teoritis, bagi peneliti selanjutnya yang berencana untuk melakukan penelitian terkait kualitas audit disarankan untuk mempertimbangkan inklusi variabel lain yang potensial memengaruhi kualitas audit. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih holistik tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Selain itu, mengingat penelitian ini hanya terfokus pada auditor di KAP di Jakarta Selatan, disarankan agar peneliti berikutnya mempertimbangkan variasi sampel penelitian. Juga, eksplorasi terhadap metode penelitian yang berbeda dapat bermanfaat. Selain pendekatan kuantitatif, metode penelitian kualitatif atau pendekatan campuran (*mixed method*) bisa dipertimbangkan. Pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam, dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang motivasi, persepsi, dan pengalaman auditor terkait pendidikan, independensi, dan kepuasan kerja.
2. Aspek praktis, Untuk meningkatkan kualitas audit, auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat mempertimbangkan hal-hal berikut:
  - a) Peningkatan pelatihan dan pendidikan auditor. Mengingat temuan bahwa tingkat pendidikan auditor memiliki dampak signifikan terhadap

kualitas audit, investasi lebih lanjut dalam program pelatihan dan pendidikan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi auditor.

- b) Penguatan independensi auditor. Mengingat independensi auditor juga berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, penting bagi KAP untuk memastikan bahwa kebijakan dan praktik yang mendukung independensi auditor diterapkan dengan konsisten dan efektif. Ini termasuk mengurangi potensi konflik kepentingan dan memberikan dukungan yang memadai bagi auditor untuk menjaga objektivitas mereka.
- c) Pengukuran kepuasan kerja secara berkala. Organisasi sebaiknya mengukur kepuasan kerja auditor secara berkala untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mungkin mempengaruhi kinerja mereka. Program peningkatan kesejahteraan dan pengembangan karir bisa menjadi bagian dari strategi untuk meningkatkan kepuasan kerja dan, pada gilirannya, kualitas audit.